



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus (*case study*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai pendekatan yang menghasilkan data, tulisan dan tingkah laku yang didapat dari apa yang diamati dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti akan memperoleh informasi atau data yang lebih mendalam mengenai Perubahan Identitas dan perilaku sosial pada masyarakat Ngalum Desa Oktumi Distrik Oklip Kabupaten Pegunungan Bintang sehingga berguna untuk membantu peneliti melihat individu secara utuh serta berusaha untuk menggambarkan fenomena yang terjadi.

Menurut **Kriyantono** (2006 : 56) Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besar populasi atau *sampling* tetapi yang lebih ditekankan disini adalah persoalan kedalaman (kualitas) dan bukan banyaknya (kuantitas) data. Periset adalah bagian integral dari data, artinya periset ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, periset menjadi instrumen riset yang harus terjun langsung di lapangan.

Menurut **Kriyantono** (2006:57) menjelaskan beberapa ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu:

- i) Intensif, partisipasi periset dalam waktu yang lama pada setting lapangan, periset adalah instrumen pokok riset.
- ii) Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan yang dilapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumen.
- iii) Analisis data lapangan
- iv) Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, quotes (kutipan-kutipan) dan komentar-komentar.
- v) Tidak ada realitas yang tunggal, setiap periset mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses risetnya. Realitas dipandang sebagai dinamis dan produk konstruksi social.
- vi) Subjektif dan berada dalam referensi periset. Periset sebagai sarana penggalian interpretasi data
- vii) Realitas adalah holistic dan tidak dapat dipilih-pilih.
- viii) Periset memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dan individu-individunya.
- ix) Lebih pada kedalaman daripada keluasan

Peneliti memilih menggunakan jenis ini karena dengan pertimbangan bahwa kasus yang diteliti merupakan sesuatu yang memerlukan pengamatan dan bukan menggunakan model pengangka, lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, dan adanya kedekatan hubungan emosional antara peneliti dan responden sehingga akan menghasilkan suatu data yang mendalam.

Menurut **Moleong** (2002:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang-orang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut diatas.

Menurut **Bogdan dan Taylor** (1975:5) dalam moleong mendefinisikan Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dari definisi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan mendapatkan suatu data secara deskriptif berupa kata-kata dan beberapa perilaku yang didiamati dan didapatkan secara utuh. selain itu dalam penelitian kualitatif juga tidak lepas dari hal-hal yang berhubungan dengan kelompok atau suatu suku yang diteliti dan segala sesuatu yang berhubungan dengan suku .

Hal yang berhubungan dengan suku atau komunitas bisa berupa adat istiadat, bahasa, serta berbagai istilah-istilah yang mungkin ada pada komunitas atau kelompok dan menjadi ciri khas bagi komunitas tersebut.

### 3.2 Paradigma Penelitian

Menurut **Rachmat Kriyantono** (2006 : 52) bahwa riset komunikasi didasarkan pada pendekatannya. Pada riset kuantitatif berdasarkan pendekatan positivisme (klasik/objektif). Sedangkan riset kualitatif berdasarkan pada pendekatan interpretif (subjektif). Pendekatan ini mempunyai dua varian yakni Konstruktivis dan kritis.

Perbedaan antar pendekatan ini diketahui melalui empat landasan pendekatan yaitu:

- a. Ontologis menyangkut sesuatu yang dianggap sebagai realitas (*what is the nature of reality*)
- b. Epistemologi menyangkut bagaimana mendapatkan pengetahuan (*what is the nature of the relationship between the inquirer & knowable*)
- c. Aksiologis menyangkut tujuan atau untuk apa mempelajari sesuatu (*ethics & value*)
- d. Metodologis mempelajari teknik-teknik dalam menemukan pengetahuan (*how should the inquirer go about finding out knowledge*).

### 3.3 Pendekatan Penelitian

Menurut **Rachmat Kriyantono** (2006:47-49) Riset adalah sebuah kegiatan menggambarkan sebuah objek. Sedangkan Becker dalam Mulyana, 2001: 5 mendefinisikan perspektif sebagai seperangkat gagasan yang melukiskan karakter situasi yang memungkinkan pengambilan tindakan. Dan Wimmer & Dominic (2000:102) menyebut pendekatan dengan paradigma, yaitu seperangkat teori, prosedur, dan asumsi yang diyakini tentang bagaimana peneliti melihat dunia. Pendekatan adalah falsafah yang mendasari suatu metodologi riset.

**Menurut Mulyana** (2001 : 18) dalam Kriyantono bahwa jenis prespektif atau pendekatan disampaikan oleh teoretisi bergantung pada bagaimana teoretisi itu memandang manusia yang menjadi objek kajian mereka. Perbedaan pendekatan ini pada dasarnya merupakan perbedaan penafsiran tentang apa itu realitas, dan dalam ilmu sosial, bagaimana kedudukan manusia dalam realitas itu.

Menurut **Rachmat Kriyantono** (2006:69) jenis riset deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu guna mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. **Kriyantono** (2006:65) Studi kasus (*case study*) adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. **Robert K.Yin** (2000:18) memberikan batasan mengenai metode studi kasus sebagai riset yang menyelidiki fenomena di dalam kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan jelas, dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan.

Sedangkan menurut **Mulyana** (2001:201), studi kasus periset berusaha secara saksama dan dengan berbagai cara mengkaji sejumlah besar variabel mengenai suatu kasus khusus. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian, periset bertujuan memberikan uraian yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Karena itu, studi kasus mempunyai ciri-ciri:

- a. Partikularistik. Artinya studi kasus terfokus pada situasi, peristiwa, program atau fenomena tertentu.

- b. Deskriptif. Hasil akhir metode ini adalah deskripsi detail dari topik yang diteliti.
- c. Heuristik. Metode studi kasus membantu khalayak memahami apa yang sedang diteliti.
- d. Induktif. Studi kasus berangkat dari fakta-fakta di lapangan , kemudian menyimpulkan ke dalam tataran konsep atau teori.

### **3.4 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Oktumi Distrik Oklip, Kabupaten Pegunungan Bintang-Papua. Adapun yang menjadi alasan peneliti milihan lokasi ini adalah karena masyarakat suku ngalum di desa banyak masyarakat yang sebagian besarnya telah mengalami perubahan identitas dan perilaku sosial meskipun faham Ngalumisme masih sangat kuat dan masih banyaknya masyarakat dari desa ini yang masih menganut faham Ngalumisme yang tinggi namun seiring dengan perkembangan zaman terdapat beberapa penduduk yang mengalami perubahan identitas dan perilakunya. Dan lokasi penelitian ini juga merupakan tempat yang dekat dengan peneliti sendiri berdomisili sehingga memudahkan peneliti dalam mencari dan memperoleh data yang diperlukan.

### **3.5 Subyek Penelitian**

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Masyarakat Ngalum di desa Oktumi yang masih memegang erat ajaran – ajaran Ngalum sebagai informan kunci untuk mengetahui ajaran – ajaran paham Ngalum. Subyek penelitian lainnya adalah penduduk Desa Oktumi yang sudah terpengaruh oleh modernisasi.

Adapun subyek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah tokoh yang dianggap sebagai tetua Ngalum, kepala Desa Oktumi, tokoh yang berperan dalam penyebaran agama katolik dan orang 1 orang penduduk sekaligus sebagai orang pertama dan pewarta pertama orang Ngalum tinggal di Desa Oktumi.

### **3.6 Unit Analisa dan Informan**

#### **3.6.1 Unit Analisa**

Unit analisis adalah satuan yang diteliti. Dalam penelitian biasanya yang menjadi unit analisisnya bisa berupa individu, kelompok yang kemudian disebut sebagai informan atau responden. Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Individu yang mengalami perubahan identitas dan perilaku sosial yaitu pada beberapa masyarakat yang pernah mengikuti proses perubahan identitas dan perilaku sosial serta mereka yang telah mengalami perubahan-perubahan tersebut
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan identitas dan Perilaku Sosial.
3. Peran komunikasi antarbudaya dalam proses perubahan identitas dan perilaku masyarakat Ngalum desa Oktumi

#### **3.5.2 Informan**

Informan merupakan subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2007:76). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau informan penelitian adalah:

1. Informan kunci (*key informan*), yaitu tokoh tertua Ngalum, informan awal dipilih secara purposive (*purposive sampling*). Sedangkan informan selanjutnya ditentukan dengan cara “*snowball sampling*”, yaitu dipilih secara bergulir sampai menunjukkan tingkat kejenuhan informasi.



2. Tempat dan Peristiwa, dimana peneliti memperoleh data dengan mendata dan mengamati setiap peristiwa-peristiwa yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan maupun peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan aktifitas-aktifitas keseharian dan interaksi masyarakat Ngalum.
3. Dokumen, dokumen merupakan segala sesuatu baik yang tertulis maupun yang berbentuk film yang tidak dipersiapkan karena permintaan penyidik. Menurut Lincoln dan Guba, digunakannya dokumentasi dalam penelitian dengan alasan:
  - a) Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
  - b) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
  - c) Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
  - d) Tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan.
  - e) Hasil pengkajian dokumentasi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tumbuh kembang pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut **Sugiyono** (2012 : 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* berbagai *sumber*, berbagai *cara*. terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu *kualitas instrumen penelitian*, dan *kualitas pengumpulan data*. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berdasarkan sumbernya, oleh karena itu peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Dimana, data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Menurut **Rachmat Kriyantono** (2006:95) Metode pengumpulan adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh periset. Dalam riset kualitatif terdapat beberapa metode pengumpulan data seperti observasi (*field observations*), focus group discussion, wawancara mendalam (*intensive/depth interview*), dan studi kasus (*case study*). (Wimmer, 2000:110; Sendjaya, 1997:32). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan sebagian saja dari beberapa metode yang dijelaskan.

Instrumen pengumpulan data atau disebut instrument riset adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh periset dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan itu menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 1995:134).

Dalam **Rachmat Kriyantono** (2009:96). Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

### 3.5.1 Observasi

Menurut **Rachmat Kriyantono** (2006:110) Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung-tanpa mediator-sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Namun semua observasi tidak bisa disebut sebagai suatu metode dalam riset. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua jenis metode tersebut. Secara bebas observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang di selidiki secara sistematis. penggunaan ini dengan beberapa alasan di antaranya, pertama, teknik obeservasi merupakan dasar pengalaman secara langsung.

Kemudian dengan obeservasi peneliti dapat mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Observasi juga dapat dilakukan untuk mengecek kepercayaan data apabila terjadi bias dalam hasil wawancara. Obervasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, juga membantu peneliti mampu memahami situasi-situasi yang sulit.

### 3.5.2 Wawancara

Menurut **Berger** (2000:111) dalam buku **Rachmat Kriyantono** yang berjudul **Teknik Praktis Riset Komunikasi** (**Rachmat Kriyantono**, 2006:100), Wawancara adalah percakapan antara peneliti-seseorang yang berharap mendapatkan informasi-dan informan-seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Pada buku yang sama, **Rachmat Kriyantono** membagi wawancara ke dalam beberapa kelompok namun, dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya pada 2 (dua) jenis wawancara.

#### 3.5.2.1 Wawancara semistruktur (*semistructured interview*).

Pada jenis wawancara ini pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan, wawancara ini dikenal juga dengan nama *wawancara terarah* atau *wawancara bebas terpimpin*.

#### 3.5.2.1 Wawancara mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Rachmat Kriyantono (2006 :101-102).

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur. Peneliti biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan. Wawancara ini dikenal pula dengan nama wawancara terarah atau wawancara bebas terpimpin. Artinya, wawancara dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan disiapkan terlebih dahulu.

Disini pedoman permasalahan yang akan ditanyakan merupakan landasan atau pijakan dalam melakukan wawancara. Kemudian peneliti dimungkinkan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga dimungkinkan mendapatkan data yang lebih lengkap.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut **Sugiyono** (2012: 243) dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Menurut **Bogdan** dalam Sugiyono (2012 : 244) menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan **Miles dan Huberman** dalam Sugiyono (2012 : 247-252) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

- a. Reduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.
- b. Penyajian data (*data display*) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

- c. **Conclusion Drawing/ Verification.** Langkah ketiga dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Menurut **Bogdan dan Tylor** dalam Moleong (2013:280), analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan rangkuman yang inti, proses dengan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian

dan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran dari peneliti, dan selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi atau menjustifikasikan teori baru yang barangkali ditemukan.

### 3.7 Keabsahan Data

Kredibilitas pada penelitian kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks maka itu dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, namun kebenaran realitas data pada penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Pengertian reliabilitas dalam penelitian kuantitatif berbeda dengan penelitian kualitatif hal ini terjadi karena terdapat perbedaan paradigma dalam melihat realitas. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada konsisten, dan berulang seperti semula. Sama halnya seperti dalam Nasution (1988) menyatakan bahwa “kita tidak bisa masuk sungai yang sama” Air mengalir terus, waktu terus berubah, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi sosial. Dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap/konsisten/stabil. Sugiyono (2012:268-269).

Menurut Kriyantono (2006 : 70-72). Setiap riset harus bisa dinilai. Ukuran penilaian anatara kuantitatif dan kualitatif berbeda-beda.



Ukuran kualitas sebuah riset terletak pada kesahihan atau validitas data yang dikumpulkan selama riset. Secara umum, validitas riset kuantitatif terletak pada penemuan metodologinya, sedangkan riset kualitatif terletak pada proses sewaktu periset turun ke lapangan mengumpulkan data dan sewaktu proses analisis-interpretasi data.

Dengan demikian untuk menguji keabsahan dari data yang diperoleh, maka penulis menggunakan analisis Trustworthiness yaitu menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkap realitas menurut apa yang dialami, dirasakan atau dibayangkan. Trustworthiness dalam menguji keabsahan ini didasarkan pada dua hal yaitu :

- 1) Authenticity yaitu untuk memperluas konstruksi personal yang dia ungkapkan
- 2) Analisis Tringulasi, adalah menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia.

Ada beberapa macam tringulasi yang kita kenal yaitu : tringulasi sumber, tringulasi waktu, tringulasi teori, tringulasi periset, dan tringulasi metode. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tringulasi sumber, tringulasi teori dan tringulasi metode.

- a. *Tringulasi Sumber* adalah untuk membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.
- b. *Tringulasi teori* adalah memanfaatkan dua tau lebih teori untuk diadu dan dipadu agar memperoleh kebenaran yang sesuai dari data yang diperoleh.
- c. *Tringulasi Periset* yaitu menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi dan wawancara.